

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi sekarang ini telah merambah segala aspek kehidupan manusia. Globalisasi dalam bidang ekonomi telah menghasilkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Hal ini diakibatkan oleh munculnya perusahaan pesaing baru dalam berbagai jenis industri dan selalu berkembangnya teknologi dan kreativitas para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Kebutuhan informasi yang lengkap dan berkualitas dalam berbagai bentuk sangat dibutuhkan seiring dengan perubahan perekonomian Indonesia. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dari suatu entitas ekonomi. Karena dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi pihak internal perusahaan yaitu pihak manajemen, dengan pihak eksternal yang terkait dengan perusahaan yang diharapkan mampu memberi bantuan dalam membuat keputusan ekonomi secara finansial. Laporan keuangan merupakan satu cerminan dari kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Menurut **PSAK No. 1 paragraf 19** (2002) perusahaan harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual. Penggunaan dasar akrual dinilai lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata. Namun penggunaan dasar akrual memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan dipergunakan selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan. Pilihan metode akuntansi tertentu yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dapat mengarah pada praktik manajemen laba.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan oleh **Belkoui** (1993) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Sehingga laporan keuangan juga menunjukkan kinerja manajemen dan merupakan sumber informasi dalam mengevaluasi kinerja manajemen, dan laporan keuangan tersebut salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 1, informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan yang dalam kondisi tidak berhasil mencapai laba yang ditargetkan untuk melakukan *disfunctional*

*behaviour* (perilaku yang tidak semestinya) yang salah satunya yaitu manajemen laba (*earnings management*). Salah satu hipotesis yang dapat diajukan untuk menjelaskan manajemen laba adalah *earning-smoothing hypothesis* atau *income-smoothing hypothesis* yang menaksir bahwa laba dimanipulasi untuk mengurangi fluktuasi sekitar tingkat yang dipertimbangkan normal bagi perusahaan **Bartov**, (1993). Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang berisiko. Pada intinya, praktik perataan laba diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan membeli saham, biasanya investor akan melihat kecenderungan naik turunnya harga saham dan potensi besarnya keuntungan yang bisa diraih. Biasanya investor mengharapkan keuntungan dari selisih harga berupa *capital gain* dari kepemilikan atas saham. Harga saham itu sendiri dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi pasar modal secara keseluruhan, kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan di masa yang akan datang.

Adanya praktik perataan laba yang dilakukan manajemen pada perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di bursa saham adalah sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang diperoleh perusahaan. Dari usaha perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dengan sengaja mempunyai tujuan agar memberikan persepsi kepada para investor tentang kestabilan laba yang diperoleh perusahaan. **Foster** (1986) mengatakan bahwa tindakan perataan laba untuk menghasilkan tingkat laba yang stabil yang tercantum dalam laporan keuangan ditujukan untuk

memperbaiki citra perusahaan dimata investor, yaitu bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko rendah dan diharapkan harga saham akan naik.

**Michelson et al** (1995) dalam penelitian empirisnya mengenai perataan penghasilan dan kinerja pasar saham menemukan bahwa, perusahaan publik di Amerika Serikat yang melakukan praktik perataan laba adalah perusahaan besar yang memiliki risiko dan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai pasar saham yang kecil dan tidak melakukan praktik perataan penghasilan laba. Sedangkan dalam penelitian **Salno dan Baridwan** (Jurnal Riset Akuntansi Vol. 3 No. 1 Tahun 2000) dengan obyek penelitian perusahaan publik di Indonesia pada periode sebelum krisis moneter, yakni tahun 1993-1996 (4tahun), ditemukan bahwa tidak ada perbedaan risiko dan return antara perusahaan perata laba dan perusahaan perata laba.

**Salno dan Baridwan** (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan kaitannya dengan kinerja saham perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha, dan *winner/losser stock* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian serupa dilakukan oleh **Murtanto** (2004) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba sedangkan *winner/losser stocks* berpengaruh terhadap praktek perataan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan **Prasetyo dkk** (2002), yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor kelompok usaha 2 dan *winner/losser stocks* secara signifikan mempengaruhi praktek perataan laba, faktor-faktor *net profit margin*, *operating*

*profit margin*, kelompok usaha satu, secara signifikan tidak mempengaruhi praktek perataan laba.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai perusahaan yang melakukan perataan laba dengan mereplikasi dari penelitian yang dilakukan **Salno dan Baridwan (2000)**. Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya, diantaranya lebih memfokuskan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk kelompok usaha manufaktur dan mengubah periode dan jumlah tahun penelitian sehingga penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini. Selain itu peneliti juga akan menguji apakah ada pengaruh *return* saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengambil judul :

**“ANALISIS PENGARUH TINDAKAN PERATAAN LABA TERHADAP RETURN SAHAM (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba terhadap *return* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?”

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman yang lebih luas bagi penulis mengenai tindakan perataan laba.

2. Bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menganalisis laporan keuangan emiten yang dipublikasikan dan faktor-faktor lainnya dalam rangka pengambilan keputusan investasi.

3. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan.